Asuransi Allianz Life Indonesia

SMARTWEALTH RUPIAH EQUITY INDOASIA FUND

Maret 2022

BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia	4.60%	5.29%	7.52%	10.52%	10.96%	19.84%	5.29%	74.36%
Tolak Ukur*	1.40%	4.18%	7.58%	9.56%	9.33%	26.94%	4.18%	80.33%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

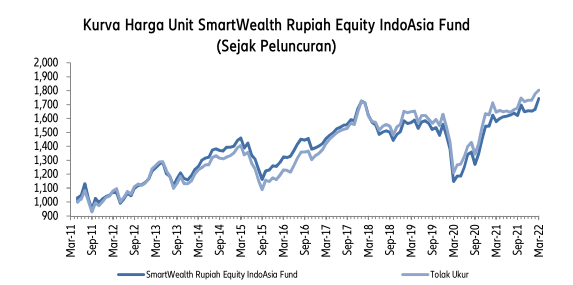

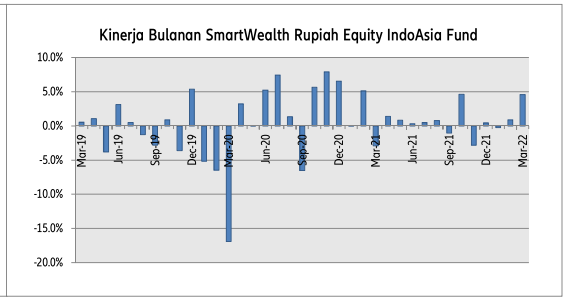

Rincian Portfolio

Saham	91.37%
Reksadana - ETF	1.65%
Kas/Deposit	6.98%

Sepuluh Besar Saham

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Adaro Minerals Indo
Bank Central Asia
Bank Jago Tbk
Bank Mandiri Persero
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
Merdeka Copper Gold
Surya Citra Media
Telekomunikasi Indonesia
Tower Bersama Infrastruct

Rincian Negara (Saham)

Indonesia	75.46%
Filipina	0.00%
Hongkong	10.17%
Korea Selatan	3.18%
Malaysia	0.00%
Singapura	0.07%
Taiwan	2.49%
Thailand	0.00%

Informasi Lain

Total Dana (milyar IDR)	IDR 485.40
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	05 Mei 2011
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1,000.00
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Manajemen	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	293,049,746.99

Harga Per Unit	Beli	Jual
(per 31 Maret 2022)	IDR 1,656.37	IDR 1,743.55

Dikelola Oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Komentar Manajer Investasi

Pasar Asia memiliki imbal hasil keseluruhan -2,22% untuk bulan Maret. Performa terbaik untuk bulan ini adalah Australia (+11,06%) dan Singapura (+0,52%). Performa terbawah untuk wilayah ini adalah China (-8.00%) dan Taiwan (-2.16%). Australia adalah negara dengan kinerja terbaik yang dipimpin oleh teknologi informasi dan sektor energi. Singapura adalah negara dengan kinerja terbaik yang dipimpin oleh kebutuhan pokok konsumen dan sektor real estat. China berada di posisi terbawah karena kinerja yang tertinggal di sektor kebutuhan pokok konsumen dan teknologi informasi. Taiwan berada di peringkat terbawah karena kinerja yang tertinggal dalam perawatan kesehatan dan kebijakan konsumen.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Maret 2022 pada level bulanan +0.66% (dibandingkan konsensus inflasi +0.60%, -0.02% di bulan Feb 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.64% (dibandingkan konsensus +2.55%, +2.06% di bulan Feb 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +2.37% (dibandingkan konsensus +2.33%, +2.03% di bulan Feb 2022). Kenaikan inflasi pada bulan Maret 2022 disebabkan oleh kenaikan pada kelompok volatile food and administered price. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 16-17 Mar 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan inflasi, nilai tukar, dan system Keuangan yang stabil di tengah meningkatnya tekanan eksternal. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.08% dari 14,369 pada akhir Februari 2022 menjadi 14,357 pada akhir bulan Maret 2022. Neraca perdagangan Feb 2022 mencatat surplus sebesar 3,826 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 933 juta dolar AS. Kenaikan surplus pada neraca perdagangan pada bulan Feb 2022 yang disebabkan oleh kenaikan ekspor non-gas sebesar +6.60% yang mana yang dikarenakan oleh kenaikan ekspor batu bara saat larangan ekspor batu bara dihilangkan. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Feb 2022 mencatat surplus sebesar +5,733 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +2,261 juta juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,907 juta dolar pada bulan Feb 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan Jan 2021 sebesar -1,328 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 139.1 miliar Dolar pada akhir March 2022, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 141.4 miliar Dolar pada akhir Feb 2022, dikarenakan adanya pembayaran hutang luar negeri.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 7,071.44 (+2.66% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBRI, ADMR, ASII, BMRI, dan TLKM mengalami kenaikan sebesar 6.48%, 83.20%, 13.36%, 7.49%, dan 5.53% MoM. Pasar saham global rebound di bulan Maret karena adanya perkembangan positif pada Perang Rusia-Ukraina dimana kedua negara telah setuju untuk mengevakuasi penduduk sipil di beberapa kota bagian di Ukraina. Hal ini mengurangi kekhawatiran investor pasar saham dan juga memberikan harapan bahwa perang segera berakhir. Pasar saham global juga naik pasca pengumuman kenaikan suku bunga dari Bank Sentral US pada tanggal 16 Maret, yang merupakan kenaikan suku bunga pertama sejak Desember 2018. Bank Sentral US menaikan suku bunga sebesar 25bps, dimana lebih rendah dari ekspektasi pasar di 50bps tetapi juga mengatakan bahwa Bank Sentral US tidak akan ragu-ragu untuk menaikan lebih lanjut dengan melihat tingkat inflasi pada bulan mendatang. Di Indonesia sendiri, Pasar saham mengalami kenaikan sebesar 2.66% MoM di bulan Maret. Lonjakan harga komoditas berlanjut memberikan keuntungan neraca perdagangan Indonesia mengingat kontribusi ekspor Indonesia yang signifikan dari komoditas. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 15.8x, yang mana sedikit diatas rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang sudah rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kuatnya harga komoditas, tax amnesty dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 11.85% MoM. SMMT (Golden Eagle Energy) dan HITS (Humpuss Intermoda Trans) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 131.68% dan 88.75% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industrial yang naik sebesar 6.78% MoM. INDX (Tanah Laut) dan INTA (Intraco Penta) mencatat keuntungan sebesar 151.37% dan 23.73% MoM. Di sisi lain, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 2.67% MoM. SUPR (Solusi Tunas Pratama) dan PTDU (Djasa Ubersakti) menjadi penghambat utama, turun sebesar 33.08% dan 20.14% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global

Disclaimer:
Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz